

MENAKAR PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISTIK TERHADAP KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA

Fatma Riyana¹, Siswanto², Rimadyna k³, Aldi Bagas⁴, Muhamad Syahwildan⁵

Fakultas Ekonomi Bisnis Jurusan Manajemen, Universitas Pelita Bangsa Cikarang^{1,2,3,4,5}

Email: fatmariyana2307@gmail.com¹, stedjadinata77@gmail.com², Rimadhyna@gmail.com³,
Aldibagassyahputra1708@gmail.com⁴, muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id⁵

Informasi

Abstract

Volume : 2
Nomor : 7
Bulan : Juli
Tahun : 2025
E-ISSN : 3062-9624

The hedonistic lifestyle, which emphasizes the pursuit of pleasure and excessive consumption, has become an increasingly prominent phenomenon in the daily lives of university students. This lifestyle is suspected to influence their ability to manage personal finances wisely. This study aims to examine the effect of a hedonistic lifestyle on students' financial management capabilities and to identify differences in financial management between students with high and low levels of hedonism. The research employs a quantitative approach using a survey method, involving 360 respondents from three universities in Cikarang selected proportionally through Slovin's sampling technique. The research instrument is a Likert-scale questionnaire, which has been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using simple linear regression and independent sample t-tests. Preliminary results indicate a significant influence of a hedonistic lifestyle on financial management, as well as differences based on gender. The novelty of this study lies in the integration of hedonistic lifestyle and financial literacy into a single analytical model that aligns with the behavioral context of today's students. The implications of these findings are expected to contribute to the development of behavior-based financial literacy programs that foster more adaptive and sustainable financial management strategies among university students.

Keywords: Hedonistic lifestyle; Financial management; Students; Consumption; Financial behavior

Gaya hidup hedonistik yang menekankan pada pencarian kesenangan dan konsumsi berlebih menjadi fenomena yang semakin melekat dalam keseharian mahasiswa. Pola hidup ini diduga mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara bijak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup hedonistik terhadap kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa, serta mengidentifikasi perbedaan pengelolaan keuangan antara mahasiswa dengan tingkat hedonisme tinggi dan rendah. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei, melibatkan 360 responden dari tiga perguruan tinggi di Cikarang yang dipilih secara proporsional melalui teknik sampling Slovin. Instrumen penelitian berupa kuesioner berskala Likert, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana dan uji beda (independent sample t-test). Hasil awal menunjukkan adanya pengaruh signifikan gaya hidup hedonistik terhadap

pengelolaan keuangan, serta perbedaan berdasarkan jenis kelamin. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi gaya hidup hedonistik dan literasi keuangan ke dalam satu model analisis yang kontekstual dengan realitas mahasiswa masa kini. Implikasi dari temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program literasi keuangan berbasis perilaku, yang mampu membentuk strategi pengelolaan keuangan yang lebih adaptif dan berkelanjutan di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Gaya Hidup Hedonistik; Pengelolaan Keuangan; Mahasiswa; Konsumsi; Manajemen Finansial

A. PENDAHULUAN

Definisi dan Latar Belakang Masalah

Penyusunan jurnal ini berangkat dari tugas akhir mata kuliah Manajemen Penganggaran yang diampu oleh Bapak Muhammad Syahwildan, S.E., M.M. Selama perkuliahan, kami mempelajari berbagai konsep penting mengenai bagaimana perencanaan, pengalokasian, dan pengendalian keuangan dilakukan dalam sebuah organisasi maupun pada level individu. Salah satu topik menarik dalam mata kuliah ini adalah tentang bagaimana penganggaran pribadi menjadi dasar bagi pengelolaan keuangan yang sehat, terutama di tengah tantangan perilaku konsumsi yang semakin kompleks pada era digital saat ini.

Manajemen penganggaran tidak hanya sebatas pada angka-angka dan laporan keuangan semata, tetapi juga menyentuh aspek perilaku dan psikologis individu dalam membuat keputusan finansial. Dalam konteks mahasiswa, kemampuan mengatur anggaran pribadi merupakan salah satu keterampilan hidup (life skill) yang sangat penting. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengelola uang saku, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan pengeluaran agar tidak terjebak dalam masalah keuangan. Hal ini menjadi lebih relevan ketika gaya hidup hedonistik — yang menekankan pada kepuasan instan dan konsumsi berlebihan — mulai mengakar dalam kehidupan generasi muda.

Berbagai literatur telah menjelaskan bahwa kemampuan finansial seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangannya, tetapi juga oleh bagaimana individu tersebut mengelola dorongan psikologis dan tekanan sosial dalam pengambilan keputusan keuangan (Xiao & Porto, 2017; Akben-Selçuk, 2015). Sayangnya, banyak pendekatan literasi keuangan yang selama ini

dikembangkan belum mampu menjangkau dimensi psikologis ini secara menyeluruh. Pendekatan yang terlalu normatif dan teoritis sering kali gagal menyentuh aspek gaya hidup yang justru menjadi akar dari masalah pengelolaan keuangan mahasiswa (Lim et al., 2020).

Melihat kenyataan ini, saya merasa tertarik untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana gaya hidup hedonistik memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangannya. Dengan memadukan pendekatan psikologi konsumsi dan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang telah kami pelajari di kelas, saya berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami secara lebih utuh dan aplikatif mengenai perilaku finansial mahasiswa. Kajian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi perancangan intervensi atau program edukasi finansial yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi aktual mahasiswa saat ini.

Solusi Terkait dan Gap Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba memberikan solusi terhadap lemahnya pengelolaan keuangan mahasiswa melalui program literasi keuangan dan pelatihan manajemen keuangan pribadi (Xiao & Porto, 2017; Akben-Selçuk, 2015). Upaya-upaya ini tentu memberikan kontribusi positif, namun masih menyisakan ruang untuk perbaikan, terutama karena sebagian besar pendekatan tersebut belum mengintegrasikan aspek gaya hidup dan psikologi konsumsi secara utuh ke dalam strategi intervensi. Padahal, dalam konteks mahasiswa, keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan finansial semata, tetapi juga oleh kebiasaan hidup sehari-hari serta kecenderungan psikologis dalam mengelola dorongan konsumtif. Sayangnya, sebagian besar studi masih melihat antara gaya hidup hedonistik dan pengelolaan keuangan sebagai dua domain yang terpisah, sehingga belum mampu menangkap hubungan kausal yang kompleks dan mendalam antara keduanya (Lim et al., 2020). Oleh karena itu, pendekatan yang lebih holistik sangat dibutuhkan agar solusi yang ditawarkan benar-benar menyentuh akar persoalan yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka secara berkelanjutan.

Penelitian ini hadir untuk menjawab kesenjangan dalam kajian sebelumnya yang cenderung memisahkan antara gaya hidup konsumtif dengan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa. Padahal, dalam realitas kehidupan kampus saat ini, perilaku konsumsi

mahasiswa kerap dipengaruhi oleh gaya hidup hedonistik yang cenderung menekankan kepuasan sesaat, tanpa mempertimbangkan konsekuensi finansial jangka panjang. Gap yang ingin dijawab oleh penelitian ini adalah pentingnya analisis menyeluruh terhadap bagaimana gaya hidup hedonis dapat berdampak secara simultan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, khususnya melalui tiga aspek penting: perilaku konsumsi, kontrol diri, dan literasi finansial. Dengan memadukan perspektif psikologi konsumsi dan prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan, kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dan praktis yang lebih mendalam. Tidak hanya sebagai landasan akademik, tetapi juga sebagai upaya konkret dalam meningkatkan kesadaran serta kecakapan finansial mahasiswa agar lebih siap menghadapi tantangan ekonomi secara mandiri dan bertanggung jawab di masa mendatang.

Telaah Literatur

Kajian awal mengenai gaya hidup hedonistik dan perilaku konsumsi pertama kali diperkenalkan secara mendalam oleh Hirschman dan Holbrook (1982) melalui konsep *experiential consumption*, yaitu konsumsi yang berorientasi pada pengalaman emosional, kesenangan, dan simbolisme sosial. Konsep ini menjadi dasar dari pemahaman tentang mengapa konsumen, termasuk mahasiswa, seringkali membuat keputusan pembelian bukan semata berdasarkan kebutuhan fungsional, melainkan dorongan psikologis dan sosial. Sejak saat itu, paradigma konsumsi tidak lagi hanya dipandang dari sudut pandang ekonomi klasik yang rasional, tetapi juga dari sisi emosional dan identitas personal.

Penelitian-penelitian selanjutnya mulai mengaitkan antara gaya hidup konsumtif dengan perilaku keuangan, terutama di kalangan generasi muda. Goyal dan Kumar (2021), misalnya, menyoroti pentingnya keseimbangan antara dorongan konsumsi dan kemampuan dalam perencanaan keuangan pada kelompok usia muda. Mereka menekankan bahwa rendahnya literasi keuangan seringkali diperburuk oleh ekspektasi gaya hidup modern yang cenderung instan dan berlebihan. Di sisi lain, Borden et al. (2008) serta Hashim et al. (2020) mengungkapkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, seperti kontrol diri, tekanan sosial, dan nilai-nilai yang dibentuk oleh lingkungan gaya hidup mereka. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang rendah cenderung kesulitan

dalam menahan dorongan konsumsi impulsif, yang pada akhirnya berdampak pada kondisi keuangan pribadi.

Meski demikian, sebagian besar literatur yang ada masih menyisakan sejumlah keterbatasan. Pertama, banyak dari penelitian tersebut dilakukan di negara maju dengan konteks budaya dan sistem pendidikan yang berbeda dengan Indonesia. Kedua, sebagian besar studi masih memisahkan antara aspek gaya hidup hedonistik dengan variabel-variabel perilaku finansial lainnya, tanpa mengintegrasikannya dalam satu model analisis yang holistik. Akibatnya, penjelasan mengenai hubungan kausal antara hedonisme, perilaku konsumsi, dan pengelolaan keuangan masih bersifat parsial dan kurang aplikatif di konteks lokal.

Penelitian ini berusaha untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan realitas mahasiswa di Indonesia. Dengan membangun model integratif yang menghubungkan gaya hidup hedonistik, perilaku konsumsi, kontrol diri, literasi keuangan, dan kemampuan pengelolaan keuangan secara simultan, studi ini tidak hanya memperluas cakupan teori yang ada, tetapi juga memberikan dasar empirik yang kuat melalui analisis data primer. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah sekaligus praktis dalam upaya memperkuat kesadaran dan kecakapan finansial mahasiswa sebagai generasi produktif di masa depan.

Tujuan dan Hipotesis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh gaya hidup hedonistik terhadap kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa.
2. Mengidentifikasi perbedaan kemampuan pengelolaan keuangan antara mahasiswa dengan tingkat hedonisme tinggi dan rendah.

Hipotesis utama yang diujikan adalah:

H₁: Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara gaya hidup hedonistik terhadap kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa.

H₂: Terdapat perbedaan signifikan dalam pengelolaan keuangan antara mahasiswa dengan gaya hidup hedonistik tinggi dan rendah.

Implikasi dan Garis Besar Struktur Artikel

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis maupun akademik dalam pengembangan program literasi keuangan yang lebih adaptif terhadap realitas kehidupan mahasiswa saat ini. Alih-alih hanya menekankan pada aspek kognitif atau pengetahuan finansial, pendekatan yang ditawarkan dalam studi ini mempertimbangkan karakter gaya hidup hedonistik yang kini semakin melekat pada keseharian generasi muda. Dengan demikian, program literasi keuangan berbasis perilaku mahasiswa yang dikembangkan ke depan tidak hanya akan bersifat informatif, tetapi juga transformatif—mampu mengubah cara pandang dan perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangannya secara bijak dan bertanggung jawab.

Implikasi lainnya juga mencakup ranah kebijakan kampus maupun lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk kompetensi keuangan mahasiswa sebagai bagian dari *life skills*. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam merancang kurikulum tambahan, seminar, atau modul edukasi yang mengintegrasikan aspek psikologi konsumsi dan manajemen penganggaran pribadi. Selain itu, kajian ini juga membuka ruang untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam, seperti analisis longitudinal atau pendekatan kualitatif untuk memahami dinamika perilaku keuangan mahasiswa dari waktu ke waktu.

Struktur artikel ini disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pemikiran dan temuan yang disampaikan. Bagian pertama menjelaskan latar belakang masalah, pentingnya topik penelitian, serta landasan teoritis yang mendasari kajian ini melalui tinjauan pustaka yang relevan. Bagian kedua menyajikan metode penelitian, termasuk pendekatan kuantitatif yang digunakan, teknik pengambilan sampel, serta instrumen pengumpulan data. Bagian ketiga memuat hasil analisis data dan pembahasan temuan yang dikaitkan dengan literatur sebelumnya. Terakhir, bagian keempat merangkum simpulan utama dari penelitian serta menawarkan implikasi kebijakan dan rekomendasi yang dapat diimplementasikan baik dalam konteks pendidikan tinggi maupun pengembangan program literasi finansial berbasis gaya hidup mahasiswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana gaya hidup hedonistik berpengaruh terhadap kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa. Lokasi penelitian ditetapkan di tiga perguruan tinggi di wilayah Cikarang, yaitu Universitas A, Universitas B, dan Universitas C. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik mahasiswa yang heterogen secara sosial ekonomi, serta tingkat akses terhadap teknologi digital dan gaya hidup konsumtif yang tinggi. Data dikumpulkan dari mahasiswa aktif pada semester genap tahun akademik 2024/2025. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden mahasiswa melalui penyebaran kuesioner. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif dari ketiga universitas dengan total sekitar 4.500 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 360 responden yang didistribusikan secara proporsional ke masing-masing universitas.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis skala Likert (1–5) yang telah dirancang untuk mengukur dua variabel utama, yaitu gaya hidup hedonistik dan kemampuan pengelolaan keuangan. Variabel gaya hidup hedonistik diukur melalui 12 pernyataan yang mencerminkan aspek konsumsi impulsif, kesenangan instan, dan prioritas gaya hidup. Sedangkan variabel pengelolaan keuangan diukur dengan 10 pernyataan yang mencakup kemampuan membuat anggaran, menabung, dan mengatur pengeluaran harian. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba pada 30 responden. Semua item dinyatakan valid dengan korelasi Pearson lebih dari 0,361 dan memiliki reliabilitas yang sangat baik dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,86 untuk gaya hidup hedonistik dan 0,81 untuk pengelolaan keuangan.

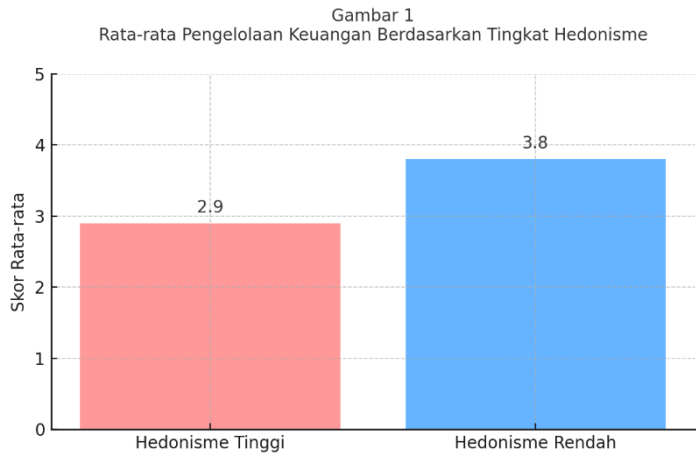
Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Prosedur statistik yang digunakan adalah regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh gaya hidup hedonistik terhadap kemampuan pengelolaan keuangan. Selain itu, digunakan uji beda (independent sample t-test) untuk mengetahui perbedaan kemampuan pengelolaan keuangan berdasarkan kategori hedonisme tinggi dan rendah serta jenis kelamin. Dalam proses analisis, dilakukan pula uji asumsi klasik seperti normalitas, linearitas, dan homogenitas varians sebagai prasyarat

analisis statistik inferensial. Beberapa tantangan yang dihadapi selama penelitian ini adalah kesulitan dalam menjangkau responden secara langsung akibat keterbatasan waktu perkuliahan tatap muka dan rendahnya tingkat partisipasi pada tahap awal pengumpulan data. Untuk mengatasi hal ini, peneliti memanfaatkan media digital seperti Google Form dan komunikasi WhatsApp untuk meningkatkan respons. Keunggulan metode yang digunakan terletak pada pendekatan kuantitatif berbasis data primer yang memungkinkan pengukuran pengaruh variabel secara objektif dan generalisasi hasil secara luas. Selain itu, integrasi antara instrumen berbasis gaya hidup dan manajemen keuangan yang disesuaikan dengan realitas mahasiswa Indonesia saat ini menjadi keunikan tersendiri dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada satu aspek saja.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonistik dan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,42 dan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,000, yang berarti bahwa gaya hidup hedonistik memberikan kontribusi sebesar 42% terhadap variabel pengelolaan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat hedonisme mahasiswa, maka semakin rendah kemampuannya dalam mengelola keuangan secara bijak.

Selanjutnya, uji beda (independent sample t-test) menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara mahasiswa dengan tingkat hedonisme tinggi dan rendah terhadap skor pengelolaan keuangan. Mahasiswa dengan gaya hidup hedonistik tinggi memiliki rata-rata skor pengelolaan keuangan sebesar 2,9, sedangkan mahasiswa dengan gaya hidup hedonistik rendah memiliki rata-rata skor sebesar 3,8, seperti disajikan pada Tabel I dan Gambar 1.



Gambar1. Rata-rata Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Tingkat Hedonisme
Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian (2025)

Tabel 1:

Rata-rata Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Hedonisme

Kategori	Rata-rata Pengelolaan Keuangan
Hedonisme Tinggi	2,9
Hedonisme Rendah	3,8

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2025)

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kecenderungan hedonistik tinggi cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan, seperti menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, dan menyisihkan dana untuk tabungan atau kebutuhan darurat. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Kaur dan Vohra (2016) serta Singh dan Vinod (2015) yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif yang berlebihan menjadi hambatan utama dalam pengelolaan keuangan pribadi di kalangan mahasiswa.

Tidak ditemukan hubungan moderasi signifikan dari variabel lain seperti usia atau program studi dalam penelitian ini, yang semula diperkirakan dapat memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini justru menegaskan bahwa gaya hidup merupakan faktor psikologis yang berdampak langsung dan dominan dibanding faktor demografis dalam konteks ini.

Peneliti meyakini bahwa kesenjangan dalam kemampuan mengelola keuangan bukan hanya persoalan pengetahuan finansial, melainkan juga pengaruh budaya konsumsi dan

tekanan sosial. Interpretasi lain yang memungkinkan dari temuan ini adalah bahwa mahasiswa belum sepenuhnya menyadari konsekuensi jangka panjang dari gaya hidup konsumtif mereka, sehingga intervensi berbasis perilaku menjadi penting untuk dimasukkan dalam kurikulum atau pelatihan literasi keuangan.

Keterbatasan dari penelitian ini terletak pada ruang lingkup geografis yang hanya mencakup tiga universitas di Cikarang, sehingga generalisasi hasil ke wilayah lain perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Namun demikian, pola hubungan antarvariabel dalam penelitian ini memiliki validitas eksternal yang cukup kuat mengingat kemiripan karakteristik mahasiswa di kawasan urban dan semi-urban di Indonesia.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan program literasi keuangan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi perilaku dan psikologis mahasiswa. Diperlukan penelitian lanjutan yang dapat menguji efektivitas intervensi edukatif berbasis perilaku dan digital, untuk melihat apakah pengaruh gaya hidup hedonistik dapat ditekan melalui strategi pembelajaran yang adaptif.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa gaya hidup hedonistik merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil temuan mengungkapkan bahwa mahasiswa yang cenderung menjalani gaya hidup hedonis—yang berorientasi pada kepuasan instan dan konsumsi berlebihan—menunjukkan tingkat pengelolaan keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang memiliki pola hidup lebih seimbang dan terkendali. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan pribadi tidak hanya bergantung pada seberapa banyak pengetahuan finansial yang dimiliki seseorang, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor perilaku, pola pikir, serta nilai-nilai yang tertanam dalam keseharian individu.

Kontribusi utama dari studi ini terletak pada pendekatannya yang integratif, yaitu menggabungkan literasi keuangan dengan pemahaman mendalam mengenai perilaku konsumsi dan karakter psikologis mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan finansial generasi muda, diperlukan intervensi yang tidak hanya bersifat kognitif-informatif, tetapi juga menyentuh dimensi emosional dan perilaku. Dengan

demikian, pemecahan masalah terkait pengelolaan keuangan mahasiswa harus dimulai dari pemahaman akan gaya hidup mereka, termasuk bagaimana mereka merespons tekanan sosial, budaya konsumsi, serta dorongan psikologis dalam berbelanja dan mengelola uang.

Implikasi dari temuan ini sangat relevan bagi lembaga pendidikan tinggi sebagai institusi yang tidak hanya mencetak lulusan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan kecakapan hidup mahasiswa. Kampus dapat berperan strategis dalam merancang program literasi keuangan yang kontekstual—bukan sekadar menyampaikan informasi teknis tentang keuangan, tetapi juga menghadirkan pelatihan yang menekankan pada pembentukan kontrol diri, kebiasaan konsumsi yang sehat, dan keterampilan membuat keputusan finansial secara bijak. Integrasi materi ini ke dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan ruang belajar yang lebih utuh dan relevan, agar mahasiswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak secara finansial dalam menghadapi tantangan ekonomi di era digital yang serba cepat dan penuh godaan konsumtif.

Meski penelitian ini memberikan sejumlah temuan yang bermanfaat, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Studi ini hanya dilakukan di tiga perguruan tinggi yang berlokasi di wilayah Cikarang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas ke populasi mahasiswa di daerah lain yang mungkin memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda. Selain itu, pendekatan yang digunakan bersifat cross-sectional, yang berarti data hanya dikumpulkan pada satu titik waktu. Hal ini membatasi kemampuan penelitian untuk menangkap dinamika atau perubahan perilaku finansial mahasiswa dalam jangka panjang.

Ke depan, sangat disarankan agar penelitian serupa dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan beragam secara demografis, misalnya dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai kota atau pulau di Indonesia. Penggunaan desain longitudinal juga patut dipertimbangkan agar dapat melihat perubahan perilaku mahasiswa dari waktu ke waktu, terutama saat mereka mengalami fase kehidupan yang berbeda, seperti masa transisi dari kuliah ke dunia kerja. Selain itu, menambahkan variabel-variabel baru seperti pengaruh media sosial, tekanan dari teman sebaya, serta pengalaman keuangan dalam keluarga dapat

memperkaya analisis dan memberikan gambaran yang lebih utuh tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Bagi pihak kampus maupun pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan awal dalam menyusun kebijakan pendidikan keuangan yang lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa masa kini. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah dengan mengintegrasikan materi literasi keuangan dalam mata kuliah umum atau kegiatan kokurikuler secara sistematis. Selain itu, pengembangan platform edukatif berbasis digital yang menarik dan interaktif juga bisa menjadi media yang efektif untuk menjangkau mahasiswa secara lebih luas dan fleksibel. Harapannya, kebijakan-kebijakan ini mampu membentuk generasi mahasiswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan finansial yang memadai, tetapi juga memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan bijak di tengah arus gaya hidup konsumtif dan godaan digital yang terus berkembang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Akben-Selçuk, E. (2015). Factors influencing college students' financial behaviors in Turkey: Evidence from a national survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87–94. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- Borden, L. M., Lee, S. A., Serido, J., & Collins, D. (2008). Changing college students' financial knowledge, attitudes, and behavior through seminar participation. *Journal of Family and Economic Issues*, 29(1), 23–40. <https://doi.org/10.1007/s10834-007-9087-2>
- Goyal, K. A., & Kumar, S. (2021). Financial literacy among youth. *Journal of Business and Management*, 23(1), 45–55. <https://doi.org/10.9790/487X-2301034555>
- Hashim, H., Othman, A. K., & Hussin, M. Y. M. (2020). The influence of self-control and financial literacy on young consumers' financial behaviour. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 827–836. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.827>
- Hirschman, E. C., & Holbrook, M. B. (1982). Hedonic consumption: Emerging concepts, methods and propositions. *Journal of Marketing*, 46(3), 92–101. <https://doi.org/10.1177/002224298204600314>
- Jannah, R. (2021). Bentuk-bentuk gaya hidup hedonisme pada mahasiswa Fakultas Dakwah

- dan Komunikasi UIN Ar-Raniry [Skripsi, UIN Ar-Raniry]. CORE.
<https://core.ac.uk/download/pdf/293468452.pdf>
- Kaur, M., & Vohra, T. (2016). Financial literacy and financial behavior among college students: A study in India. *International Journal of Research in Finance and Marketing*, 6(9), 52–64. <https://www.euroasiapub.org>
- Kacen, J. J., & Lee, J. A. (2002). The influence of culture on consumer impulsive buying behavior. *Journal of Consumer Psychology*, 12(2), 163–176. https://doi.org/10.1207/S15327663JCP1202_08
- Lim, H., Heckman, S., Letkiewicz, J., & Montalto, C. (2020). Financial stress, self-efficacy, and financial behavior among college students. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 31(1), 119–130. <https://doi.org/10.1891/JFCP-19-00018>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Rumianti, C., & Launtu, D. A. (2022). Dampak gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Kota Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 21–40. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/170>
- Singh, R., & Vinod, P. S. (2015). Hedonism and spending behavior among college students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 190, 156–162. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.05.037>
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 805–817. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009>